

**USAHA PRODUKSI TAHU DI DUSUN BAPANG DESA
SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN
JOMBANG DALAM PERSPEKTIF FETISISME
KOMODITAS MARXIAN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

ARIEF EFFENDY

NIM: E01213011

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Arief Effendy**, NIM: **E01213011**, ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 13 April 2018

Pembimbing



Dr. Suhermanto, M. Hum

NIP. 196708201995031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Arief Effendy ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi.

Surabaya, 23 April, 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag

NIP. 196310021993031002

Ketua,

Dr. Suhermanto, M. Hum

NIP. 196708201995031001

Sekretaris

Fikri Mahzumi, M. Fil. I

NIP.198204152015031001

Penguji I

Drs. Loekisno Chairil Warsito, M. Ag

NIP.196303271993031004

Penguji II

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum

NIP.197905042009011010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arief Effendy

NIM : E01213011

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2018

Saya yang menyatakan,



Arief Effendy

E01213011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARIEF EFFENDY
NIM : E01213011
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : arief.effendy54@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

*USAHA PRODUKSI TAHU DI DUSUN BAPANG DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO
KABUPATEN JOMBANG DALAM PERSPEKTIF FETISISME KOMODITAS MARXIAN*

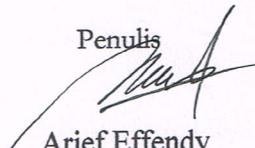
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Mei 2018

Penulis


Arief Effendy

lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia, serta makhluk hidup lainnya. Salah satu limbah industri rumah tangga bidang pangan yang dapat ditemukan adalah limbah pabrik tahu. Dan limbah pabrik tersebut seperti halnya limbah padat (ampas Tahu) merupakan hasil sisa perasan dari proses penggilingan kedelai. Ampas tersebut sifatnya cepat basi dan berbau tidak sedap kalau tidak segera untuk ditangani. Akan tetapi limbah ampas tahu tersebut tidak menimbulkan dampak yang negatif saja, namun juga terdapat dampak positif salah satunya adalah limbah ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak sapi, kambing dan ayam. Serta dapat dimanfaatkan sebagai produk makanan meskipun masih sangat terbatas yakni menjadi tempe gembus.

Dari limbah ampas yang diperoleh dari pabrik tahu tersebut biasanya orang-orang yang memiliki pabrik tahu telah menjual ampas tersebut kepada peternak sehingga pendapatan ekonomi yang didapat bertambah, namun terkadang juga tidak dijual, akan tetapi dibuat sendiri untuk dijadikan sebagai makanan ternak mereka. Karena pada dasarnya mayoritas masyarakat yang ada di Dusun Bapang juga bertenak sapi, kambing, dan ayam. Pada saat hari raya idul adha biasanya mereka memanen hasil ternaknya tersebut untuk dijual kepada penjual kambing, sapi, namun ada juga sebagian dari mereka yang menjual hasil ternak-ternaknya ke pasar. Dengan begitu masyarakat yang ada di Dusun Bapang dalam pemberdayaan masyarakatnya cukup dibilang sangat baik dan untuk memanfaatkan hasil sumberdaya yang ada di Jogoroto Jombang itu sendiri.

Pada dampak negatif yang terjadi dalam masyarakat adalah adanya pabrik tahu yakni limbah cair tahu yang merupakan limbah yang ditimbulkan dalam proses pembuatan tahu dan berbentuk cairan. Limbah cair tersebut mengandung padatan maupun larut yang akan mengalami perubahan fisika, kimia dan biologis yang menghasilkan sifat beracun dan tumbuhnya kuman yang merugikan baik pada tahu itu sendiri maupun pada masyarakat. Sehingga hal ini menjadi masalah serius bagi masyarakat dalam pencemaran lingkungan, karena pada saat musim kemarau limbah cair yang telah mengalir ke sungai tersebut berbau tidak sedap. Sehingga menimbulkan tercemarnya sungai tersebut dan limbah cair tersebut menjadi tersumbat dan tidak dapat mengalir dengan baik.

Dalam fetisisme komoditas Karl Marx kita dibawa dari level aktor individual menuju struktur-struktur sosial berskala besar. Pemberhalaan komoditas memberi ekonomi realitas obyektif dan independen yang bersifat eksternal dan memaksa kepada sang aktor. Dilihat dengan cara demikian, pemberhalaan komoditas diterjemahkan ke dalam konsep reifikasi. Reifikasi dapat dipikir sebagai “pembendaan” (*thingification*) atau proses menjadi percaya bahwa bentuk-bentuk social yang diciptakan secara manusiawi adalah benda-benda alamiah, universal, dan absolut. Konsep reifikasi ini menyiratkan, manusia percaya bahwa struktur-struktur sosial berada di luar kendali mereka

skripsi yang pernah meneliti atau berkaitan dengan *Usaha Produksi Tahu di Dusun Bapang Sumbermulyo Jogoroto Jombang (dalam perspektif fetisisme komoditas Marxian)*. Misalnya skripsi karya Leady Putra Adnaniyun yang berjudul, “*Analisis Usaha Industri Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*”. Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh usaha industri tahu di daerah penelitian berdasarkan keterangan para pengusaha. Serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang meliputi: Modal, tenaga kerja, dan pemasaran, untuk mengetahui sumbangan pendapatan yang diterima dari industri tahu terhadap pendapatan total keluarga pengusaha.

Skripsi karya Ratu Kurnia Sari yang berjudul, “*Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT-01 RW-10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan*”. Dalam tulisan skripsi tersebut menjelaskan tentang dampak dari adanya industri tahu. Dampak tersebut bersifat positif dan juga negatif. Diantara dampak positifnya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pengangguran. Dan juga industri kecil yang berada di Jalan Haji Kamang Bawah RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta selatan dapat meningkatkan taraf hidup.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

“kritik” sangatlah berbeda. Diawali dengan pemahaman Hegel tentang kritik, yaitu refleksi atau refleksi diri atas berbagai kontradiksi dan tekanan yang pada hakekatnya kontradiksi dan tekanan ini yang menghambat sebuah proses pembentukan diri dari rasio dalam sejarah. Kemudian Karl Marx yang juga sebagai Hegelian kiri, memahami kritik sebagai usaha-usaha untuk menjaga masyarakat dari penindasan dan alienasi atau keterasingan yang dihasilkan dari hubungan-hubungan kekuasaan di dalam berbagai sapek masyarakat. Sedangkan Sigmund Freud dalam pemahaman tentang kritik adalah sebagai pembebasan atau ketidakterikatan seseorang dari irasionalitas menjadi rasionalitas, dari ketidaksadaran menjadi kesadaran.¹²

Immanuel Kant dan Hegel berpengaruh penting terhadap pemikiran Marx mengenai perubahan Sosial. Menurut Kant, bahwa manusia itu sejatinya berawal dari sebuah kesempurnaan yang alami, tetapi kemudian masuk ke dalam dunia yang penuh dengan keterbatasan, kotor, dan tidak suci, itulah yang membuat manusia menjadi tidak sempurna. Menurut Hegel kehidupan ini bergerak melalui kesenjangan berawal dari yang tidak sempurna menuju yang sempurna. Semua orang dapat mengkritisi suatu pernyataan dengan menggunakan pemikiran orang lain yang berdasarkan temuan, pengamatan, dan landasan rasional yang tentunya berbeda dengan orang yang mau mengkritisi tersebut. Kesenjangan dan perbedaan antar pemikiran ini merupakan sesuatu hal yang wajar, dan bahkan dari perbedaan tersebut akan

¹² Donny Gahril Adian, *Percikan Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 46-47.

Marx memiliki buku tentang teori fetisisme komoditas yaitu Kapital I: Proses Produksi Kapital (2004) dalam buku ini Marx menyampaikan tentang teori yang lain yaitu mengenai teori fetisisme komoditas (*commodity fetishism*). Bab yang pertama buku tersebut menjelaskan tentang ekonomi politik kapitalisme. Kemudian fetisisme komoditas sendiri dijelaskan sebagai persepsi atau anggapan hubungan sosial yang terkait dengan aspek-aspek produksi, bukan sebagai hubungan antar orang melainkan sebagai hubungan aspek-aspek ekonomi antara uang dengan komoditas yang kemudian ditukar dalam sistem perdagangan. Fetisisme komoditas sudah mengubah persepsi seseorang yang menilai bahwa aspek nilai dari keabstrakan ekonomi menjadi sesuatu yang obyektif. Kenyataan ini yang dipercaya oleh masyarakat dimana dalam sebuah benda mengandung nilai-nilai intrinsik. Karl Marx juga menekankan bahwa ketika seseorang memproduksi barang yang kemudian untuk dipasarkan, inilah yang terjadi kepada barang tersebut yang pada awalnya barang tersebut diproduksi untuk digunakan, kegunaan dari barang tersebut sudah melebur menjadi nilai tukar karena telah di pasarkan dan kemudian di tukar dengan uang.

Di dalam buku ini Karl Marx juga menjelaskan tentang aspek-aspek yang terkandung ddi dalam komoditas. Diantaranya adalah *use value* dan *exchange value* *Use value* ini memiliki arti nilai guna, yang mana dalam suatu benda yang memiliki *use value* berguna dalam logika praktik, tidak mungkin jika sebuah benda tidak memiliki *use value*. Kemudian *exchange value* yang memiliki arti nilai tukar, nilai tukar ini menekankan pada logika kesetaraan

diwilayah Sumbermulyo bagian paling utara (di utara rel kereta api) dulu terdapat pohon yang sangat rimbun dan di atasnya terdapat banyak burung pekingnya dan dibawahnya pula ada sumber air bersih, sehingga disebut sebagai Sumberpeking.

Seiring berjalannya waktu maka terjadi perubahan-perubahan nama tersebut didasarkan pada kondisi masyarakat, dan meningkatnya sumberdaya manusianya maka pada sekitar tahun 1966 para tokoh masyarakat Sumbermulyo mengadakan pertemuan-pertemuan non formal untuk melakukan rembuk bareng membaca situasi dan budaya masyarakat, ada anggapan dari para tokoh bahwa keterbelakangan masyarakatnya baik ekonomi yang masih lemah dan SDM yang sangat rendah itu perlu ada perubahan nama. Diantara tokoh masyarakat mengatakan bahwa nama Summersapon tersebut image-nya kurang baik, dia beranggapan bahwa kemiskinan yang didera masyarakatnya tidak lepas dari sugesti kata sapon, dia memaknai bahwa rejeki masyarakatnya selalu disaponi (dibersihkan dengan sapu) sehingga rezekinya tidak pernah terkumpul sehingga terus mengalami kemiskinan.

Setelah melakukan beberapa kali perundingan maka para tokoh masyarakat tersebut sepakat mengganti nama Sumberpeking menjadi Sumbermulyo, diharapkan dengan perubahan nama tersebut maka akan terangkat dan perbaikan baik dari segi Ekonomi, Budaya, Pendidikan masyarakatnya sehingga memunculkan orang-orang yang mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Peristiwa tersebut ditandai dengan selamatan

C. Usaha Produksi Tahu di Dusun Bapang Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

1. Sejarah Pabrik Tahu di Dusun Bapang Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Pabrik tahu di Dusun Bapang berawal dari tahun 1955an. Orang yang pertama kali mempunyai pabrik tahu di Dusun Bapang adalah keluarga Pak Kasiran. Kala itu produksi masih dalam skala kecil dan secara tradisional. Seiring berjalannya waktu, produksi tahu pun mengalami peningkatan, baik dalam pengolahannya, jumlah produksinya, jumlah pegawainya, maupun pangsa pasarnya.

Dari kesuksesan pabrik tahu yang didirikan oleh Pak Kasiran membuat banyak masyarakat Dusun Bapang untuk mengikuti jejak Pak Kasiran dengan membuat pabrik tahu. Mulanya mereka hanya sekedar berjualan tahu di pasar dengan mengambil atau membeli tahu dari pabrik Pak Kasiran, kemudian lambat laun mereka merasakan keuntungan berjualan tahu hingga akhirnya mereka bisa mendirikan pabrik tahu sendiri.

Seiring berjalannya waktu dalam zaman modern ini produksi tahu dari awalnya pengolahan tahu dengan cara tradisional sekarang sudah menggunakan mesin dan bahkan dari pabrik yang sudah memproduksi dalam jumlah berton-ton dalam pengolahan tahu sudah serba mesin dari mulai penggilingan sampai penyaringannya.

Pada tahun 2002an inilah mulai ada pabrik tahu terbesar si Dusun Bapang, pemiliknya yaitu Bapak M. Sholikin (40 tahun). Beliau juga yang

produksi sebagai aktor penting dalam sebuah komoditas, sementara karyawan hanya menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh pemilik komoditas tersebut.

Banyak sekali relasi sosial yang terdapat di dalam produksi tahu di Dusun Bapang, dari banyaknya produksi tahu yang ada di Dusun Bapang ini mempunyai beberapa aspek sosial terjadi di komoditas ini, misalnya kita pergi ke pabrik tahu dan membelinya. Di dalam transaksi yang sederhana itu, kita tidak menyadari bahwa kita memasuki banyak sekali hubungan sosial dengan orang lain, dari mulai pekerja di pabrik tahu, pemilik pabrik tahu, penjual biji kedelai, importir, sopir truk, buruh pelabuhan, pemilik lahan kedelai dan seterusnya. Selain itu kita juga mendukung hubungan perdagangan antarnegara dalam peningkatan perekonomian Negara-negara yang terlibat. Kita melakukan suatu hal yang sederhana itu dengan menukarkan uang untuk sebuah tahu, di dalam hubungan di antara obyek tersebut uang dan tahu tersembunyi semua banyak relasi tersebut.

Seperti halnya yang terjadi di masyarakat Dusun Bapang, banyaknya para produksi tahu menjadikan lingkungan disekitar Dusun Bapang menjadi kumuh akan hal limbah dari produksi tahu. Masyarakat acuh dengan hal tersebut mereka hanya memikirkan bagaimana caranya untung banyak dan mencari kesuksesan dari produksi tahu tanpa memikirkan efek negatif dari limbah pabrik tersebut.

Di Dusun Bapang tersebut rata-rata warga yang tinggal di sana mereka membuat usaha tahu, hampir semua warga mempunyai pabrik tahu. Dari banyaknya pabrik tahu yang ada di Dusun Bapang inilah masyarakat Dusun Bapang terjadi problem sosial dan bahkan hampir setiap tahun. Dan yang mempermasalahkan

terakhir kalinya adalah salah satu anggota dewan. Mereka ingin beberapa produsen tahu harus ditutup, karena bagi mereka limbah dari pembuatan tahu itu sudah sangat mencemari lingkungan. Akan tetapi salah satu pelopor pabrik tahu modern dan salah satu pemilik pabrik terbesar beliau mengatakan jika pabrik ini ditutup apakah pihak dari pemerintah atau anggota dewan sanggup memberi lapangan pekerjaan bagi karyawan disini dan sanggup mencukupi kebutuhan hidup panti asuhan yang ada di Desa Sumbermulyo dan juga para kaum dhuafa.

Hal tersebut sangat sulit untuk mencari jalan keluar dan mengatasi apa yang terjadi. Mereka sudah sangat melekat dengan usaha tahu, mereka sangat menyadari akan hal tersebut mengenai limbah. Akan tetapi jika mereka berhenti atau menutup usaha mereka, akan timbul banyak sekali aspek yang terjadi salah satunya para pekerja akan sulit lagi mencari pekerjaan yang sebelumnya sudah mereka dapatkan.

Dusun Bapang bisa dibilang dengan wilayah terkecil di Dusun Bapang hanya memiliki tiga RT dalam satu RW, walaupun tidak terdapat sarana pendidikan namun tingkat pendidikan di Dusun Bapang sangat memenuhi. Kebanyakan mereka menempuh pendidikan di luar Desa Sumbermulyo, sedikit masyarakat Dusun Bapang yang meneruskan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi, rata-rata masyarakat Dusun Bapang hanya melanjutkan pendidikan sampai jenjang SMA.

Inilah sebabnya masyarakat lebih memilih usaha tahu daripada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dari kecil mereka sudah merasakan bagaimana hasil dari mereka berkerja dan melihat banyak yang mendirikan pabrik tahu hingga sukses. Bahkan tidak hanya di Dusun Bapang, ada sebagian

masyarakat dusun bapang yang merantau ke Kalimantan untuk memperluas usaha tahu dikarenakan lahan yang berada di Dusun Bapang sudah hampir penuh dengan pabrik tahu. Dan disana tempat mereka tinggal sudah terkenal sebagai kampung tahu.

Dalam industri tahu di Dusun bapang mesyarakan bukan hanya menilai tentang ekonomi dan nilai manfaat dari industri tahu, yang mana pada umumnya dalam sebuah komoditas pasti menilai dari segi ekonomi dan manfaat dari hasil komoditas tersebut, akan tetapi mereka sudah bisa melihat dari segi simbol kesuksesan bagaimana seorang pemilik industri tahu bisa merasakan kesuksesan dalam memiliki industri tahu sehingga masyarakat iri akan kesuksesan yang dicapai sama pemilik pabrik tahu. Kemudian masyarakat Dusun Bapang juga bisa merasakan simbol kesejahteraan ekonomi setelah memiliki pabrik tahu, mereka merasa lebih maju lebih sejahtera dalam perekonomian. Dalam status sosial masyarakat menganggap bahwa dengan semakin berkembangnya pabrik tahu yang mereka miliki semakin tinggi juga status sosial. Dengan semakin tingginya status sosial, mereka akan lebih di segani masyarakat lain.

Hal tersebut merupakan salah satu pemicu dari adanya pabrik tahu yang hampir semua rumah di Dusun Bapang mempunyai. Mereka berlomba-lomba memajukan pabrik tahu yang mereka dirikan agar mendapat status sosial yang mereka inginkan. Banyak sekali manfaat dari adanya pabrik tahudi Dusun Bapang, dari mulai pengurangan jumlah pengangguran, masyarakat lebih bisa bergotong-royong dalam hal apapun.

Seperti salah satu pemilik pabrik tahu terbesar di Dusun Bapang misalnya, pabrik ini sangatlah menjadi tolok ukur dan sangat berpengaruh bagi masyarakat lainnya. Banyak sekali hal-hal sosial yang telah dilakukan dari penyerapan tenaga kerja, membiayai beberapa panti asuhan yang ada di Desa Sumbermulyo serta membangun sarana-sarana yang ada di Dusun Bapang.

Perlu kita ketahui lagi masyarakat Dusun Bapang sejak kecil sudah terjun di dalam usaha produksi tahu, oleh sebab itu mereka hanya fokus dengan usaha produksi tahu tersebut. Susah bagi mereka untuk beralih ke bidang yang lain, mengolah tahu adalah keahlian yang tertanam sejak kecil, hal ini juga yang melatarbelakangi mereka mendirikan pabrik tahu.

Selain usaha tahu ada salah satu warga yang memproduksi tempe, bagi beliau kesuksesan dan keberhasilan tidak harus kalau ada orang yang sukses dengan usaha tahu kita juga yakin sukses dengan usaha tahu tersebut, mindset orang-orang inilah yang salah, kita mendirikan usaha dengan apa yang kita bisa tidak harus dipaksa. Ada beberapa orang yang memaksa untuk membuat pabrik tahu dengan berhutang kepada Bank, kemudian mereka tidak bisa mengkalkulasi perhitungan akibatnya mereka gulung tikar atau bangkrut. Mindset seperti ini juga mengakibatkan banyak problem sosial yang terjadi, mereka rela berbuat curang kepada pengusaha lainnya.

Seperti yang di alami oleh bapak Mu'ali beliau mengatakan:

“Dulu saya mempunyai pabrik, kemudian sekang beberapa waktu karyawan-karyawan saya banyak yang keluar kemudian saya terpaksa menutup

